

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENATAAN SANGGUL GALA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN RAMBUT SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

CATUR WULANDARI

S1.Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
wulan_birumudaa@yahoo.com

Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen S1. Pendidikan Tata rias, Fakultas Teknik, Universitas negeri Surabaya
Suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak: Kegiatan belajar mengajar penataan sanggul gala di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan kompetensi penataan sanggul gala karena model tersebut dapat membimbing siswa dalam memahami pengetahuan deklaratif dan prosedural. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlaksanaan sintaks oleh guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran langsung pada 22 siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan pembagian angket kepada siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan sintaks pembelajaran oleh guru sebesar 3,24 pada siklus I, kemudian di siklus II meningkat menjadi 3,61. Aktivitas siswa di siklus I sebesar 74,6% meningkat di siklus II menjadi 78,6%. Hasil belajar di siklus I sebesar 91% dengan nilai akhir rata-rata 79,9, meningkat di siklus II menjadi 100% dengan nilai akhir rata-rata sebesar 87,7. Sedangkan respon siswa secara keseluruhan mencapai 72-88%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterlaksanaan sintaks guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penataan sanggul gala, serta menciptakan respon positif dari siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Kata kunci: Model pembelajaran langsung, sanggul gala

Abstract: Learning activities of bun setup of gala at vocational high school 1 Sooko Mojokerto used less variety of learning method. Direct instruction is suitable learning method to learn competence of gala's setup bun because these learning model is able to guide students in understanding declarative and practical knowledge. The aims of this research are describing the practical of learning syntax by teacher, students activities, learning outcomes of students, and student's responses. This research is the Classroom Action Research that consists of two cycles. Each cycle consists of 4 steps, are planning, action, observing, and reflection. This research implements the syntax of direct instruction's learning model to 22 students of vocational high school 1 Mojokerto. The data are gained by observing and quisionering, then they are analyzed descriptive qualitatively. The research's result are the score of learning syntax practical obtains 3.24 in first cycle, in second cycle increased to 3.61. Student's activities in first cycle obtains 74.6%, in second cycle increased to 78.6%. Learning outcomes completeness in first cycle obtains 91% with average final score 79.9, in second cycle increased to 100% with average final score 87.7. After that, student's responses overall obtains 72-88%. Based on the research, can be concluded the implementation of direct instruction model is able to increase teacher's learning syntax practical, student's activities, and students learning outcomes in practice of bun setup of gala, also creates high positive responses from students of hairstyling at State School 1 Mojokerto.

Keywords: Direct Instruction Model, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Ketuntasan belajar siswa merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dari pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas belajar jika materi yang telah disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan belajar mengajar penataan sanggul gala di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dimana guru hanya menyampaikan materi kepada siswa tentang sanggul gala, sementara siswa hanya mendengarkan, memperhatikan lalu mempraktekan di kelas. Bertolak dari hal ini mengakibatkan sebagian siswa merasa kesulitan dalam memahami dan melakukan praktek penataan sanggul gala sehingga ketuntasan hasil belajar menjadi rendah. Variasi model pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat menggali kemampuan siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda yang berpusat pada siswa sehingga kemampuan siswa dapat terarah dengan maksimal. Variasi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam model pembelajaran langsung, dimana model pembelajaran tersebut sesuai dengan kompetensi penataan sanggul gala yang merupakan kompetensi dasar kejuruan yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai persiapan ke industri.

Model Pengajaran Langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Kardi dan Nur, 2005:5). Pembelajaran Langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik agar pembelajaran langsung tersebut terlaksana dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung pada kompetensi penataan sanggul gala, mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada kompetensi penataan sanggul gala, mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung pada materi penataan sanggul gala, dan mengetahui respon siswa pada penerapan pembelajaran langsung pada materi penataan sanggul gala.

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan kompetensi penataan sanggul gala siswa kelas XI tata kecantikan rambut di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Bagi sekolah yaitu penerapan model pembelajaran langsung pada materi penataan sanggul gala dapat dijadikan sebagai cara untuk membantu proses belajar mengajar guru dan siswa guna meningkatkan kompetensi siswa. Bagi siswa yaitu dapat membantu dan mempermudah siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, terarah dan mandiri. Bagi guru yaitu membantu guru

dalam penyampaian materi dan praktek secara jelas kepada siswa, sehingga materi dapat disampaikan lebih lengkap, mudah dan menarik minat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut model pembelajaran langsung (Kardi dan Nur, 2000:2). Adapun ciri-ciri dari Model Pembelajaran Langsung yakni adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh pada peserta didik termasuk prosedur penilaian hasil belajar, adanya sintaks atau pola keseluruhan kegiatan pembelajaran, dan adanya sistem pengolahan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berjalan dengan baik. Sedangkan sintaks model pembelajaran langsung dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini (Trianto, 2000).

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase I Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Pada fase ini guru berperan dalam menjelaskan informasi latar belakang pelajaran, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase II Mendemonstrasikan pengetahuan dan keetrampilan	Pada fase ini guru berperan dalam mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap memberikan pengetahuan/ ketrampilan pada siswa.
Fase III Membimbing pelatihan	Pada fase ini guru berperan memberikan latihan dan bimbingan pelatihan awal.
Fase IV Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Pada fase ini guru berperan mengecek kemampuan siswa apakah telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik.
Fase V Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Pada fase ini guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Widyantini (2012), Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Menurut

Ridho (2011), model pembelajaran langsung memiliki manfaat salah satunya meningkatkan hasil belajar secara kognitif maupun psikomotor, karena model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini, serta model pembelajaran langsung sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.

Penataan sanggul gala adalah penataan rambut yang ditata menggunakan tambahan-tambahan rambut yang seperti cemara, hair piece, lungsen, bunga-bunga, dan aksesoris lainnya sehingga menghasilkan penataan rambut yang terlihat bervolume dan mewah. Aksesoris dan bentuk penataan sanggul gala yang sesuai dan terlihat bervolume akan menghasilkan penataan sanggul gala yang sempurna dan elegan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun rumusan masalah yaitu bagaimana keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar, dan respon siswa terhadap model pembelajaran langsung yang diterapkan pada materi penataan sanggul gala di SMK negeri Sooko Mojokerto?

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMKN 1 Sooko Mojokerto. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2016 untuk siklus I dan 22 Maret 2016 untuk siklus II saat pengajaran kompetensi penataan sanggul gala di XI Tata Kecantikan Rambut SMKN 1 Sooko Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu pengamatan keterlaksanaan sintaks dan aktivitas siswa, tes hasil belajar (tes kognitif dan tes psikomotor), dan pembagian angket respon siswa. Data kemudian dianalisis deskriptif secara kualitatif dan kuantitatif. Kategori persentase dari keterlaksanaan aktivitas, hasil belajar dan respon siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Persentase Keterlaksanaan Aktivitas, Hasil Belajar, dan Respon Siswa.

Interval Koefisien	Klasifikasi
0 % - 20 %	Sangat Buruk
21 % - 40 %	Buruk
41 % - 60 %	Cukup
61 % - 80 %	Baik
81 % - 100 %	Sangat Baik

(Riduwan, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran merupakan terlaksana tidaknya tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) pada pembelajaran materi penataan sanggul gala untuk 22 orang siswa SMKN 1 Soko Mojokerto. Keterlaksanaan sintaks tersebut diamati oleh observer sebanyak dua orang. Sintaks dari model pembelajaran langsung meliputi lima fase (fase 1 yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, fase 2 yaitu menjelaskan pengertian dan tujuan serta mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penataan sanggul Modifikasi Ciwideoy, fase 3 yaitu bimbingan pelatihan, fase 4 yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, fase 5 yaitu memberikan kesempatan latihan lanjutan dan penerapan), ditambah dengan penilaian terhadap kegiatan penutup, pengelolaan pembelajaran, dan situasi kelas yang terlaksana dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Data hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dijabarkan dalam Diagram 1 berikut.

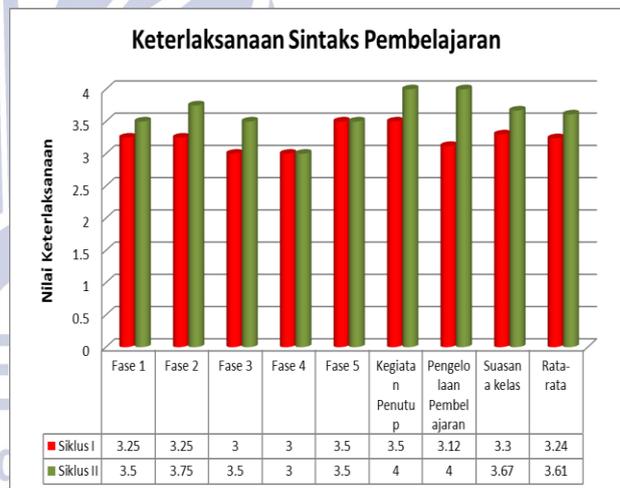


Diagram 1. Data Keterlaksanaan Sintaks

Berdasarkan diagram 4.1 diatas, didapatkan rata-rata hasil keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung pada fase ke I sampai pada fase ke 5, kegiatan akhir, pengelolaan pembelajaran, serta suasa kelas pada siklus ke I mendapatkan nilai rata-rata klasikal sebesar 3,24 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus ke II meningkat rata-rata klasikal pelaksanaan sintaks menjadi 3,61 dengan kategori sangat baik.

Pada fase I terdapat peningkatan nilai keterlaksanaan karena adanya peningkatan kemampuan guru di siklus II dalam menggali pengetahuan awal siswa tentang penataan sanggul gala serta motivasi yang diberikan dengan gambar-gambar tentang penataan sanggul untuk teknik

penataan sanggul gala. Pada fase dua terdapat peningkatan nilai keterlaksanaan karena adanya peningkatan kemampuan guru di siklus II dalam menyampaikan pengetahuan deklaratif dan demonstrasi pengetahuan prosedural. Menurut Widyantini (2012), Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran berpusat pada guru atau guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan komunikasi terjadi satu arah, akan tetapi tetap harus menjamin keterlibatan siswa, sehingga guru perlu memiliki kemampuan yang memadai dalam tahap penyampaian pengetahuan prosedural maupun deklaratif.

Pada fase ketiga terdapat peningkatan nilai keterlaksanaan karena pada siklus II ada peningkatan kemampuan guru dalam melakukan bimbingan prosedural terhadap siswa-siswa, dan kemampuan siswa yang semakin meningkat dalam penataa sanggul gala. Menurut Widyantini (2012), Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pada fase keempat tidak ada peningkatan nilai keterlaksanaan namun nilai yang didapatkan sudah berkategori baik. Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, dalam fase ini dikaitkan bahwa guru harus memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi, mengelaborasi dan mengonfirmasi proses pembelajaran.

Pada fase kelima tidak ada peningkatan nilai keterlaksanaan namun nilai yang didapatkan sudah berkategori sangat baik. Menurut Widyantini (2012), Latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir pelajaran model pembelajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah dan latihan mandiri dapat digunakan untuk memperpanjang waktu belajar. Pada aspek kegiatan penutup memperoleh peningkatan nilai keterlaksanaannya pada siklus II. Merangkum materi dan menginformasikan siswa tentang materi selanjutnya merupakan salah satu kompetensi mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi mengajar pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Pada aspek pengelolaan pembelajaran mengalami peningkatan nilai keterlaksanaan pada siklus II karena peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dengan kata lain kompetensi mengajar guru telah mengalami peningkatan. Pada aspek suasana kelas mengalami peningkatan nilai keterlaksanaan di siklus II karena kemampuan guru mengalami peningkatan terutama pada indikator menguasai karakteristik peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), Guru harus memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan

yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Aktivitas Siswa

Interpretasi persentase dari keterlaksanaan aktivitas siswa dapat dilihat pada Diagram 2 dibawah ini.

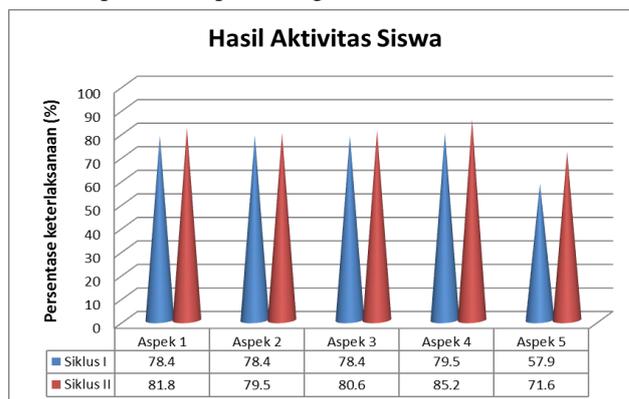


Diagram 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan-kegiatan yang disusun oleh guru untuk dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek penelitian, dan diobservasi oleh observer. Aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut: (1) Mencatat penjelasan yang disampaikan guru, (2) Mencatat dan mengikuti apa yang dipraktikkan oleh guru, (3) Mengikuti rencana dan bimbingan guru, (4) Menjawab pertanyaan guru sebagai upaya umpan balik, (5) Melakukan pelatihan lanjutan yang ditugaskan oleh guru.

Berdasarkan diagram 4.2. diatas, diketahui bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan meningkat dari siklus I ke siklus II dengan kategori per aspek yang diamati yaitu baik dan sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata klasikal persentase keterlaksanaan aktivitas di siklus I yaitu 74,5% dengan kategori baik, sedangkan di siklus II meningkat menjadi 78,6% dengan kategori baik.

Berdasarkan data analisis sebelumnya, secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan nilai keterlaksanaan di siklus II pembelajaran penataan sanggul gala menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam penelitian Labba (2013) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction dapat meningkatkan aktivitas siswa. Menurut Labba (2013) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena akan menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Suasana kelas menjadi segar dan kondusif karena siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa ini perlu untuk terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Peningkatan keterlaksanaan aktivitas siswa selain dikarenakan oleh keefektifan dari model pembelajaran langsung, hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh peningkatan kompetensi mengajar guru itu sendiri.

C. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dihasilkan dari PTK ini yaitu hasil belajar kognitif berupa hasil belajar tes tulis dan hasil belajar psikomotor berupa tes keterampilan. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 75. Berikut hasil belajar siswa yang disajikan dalam diagram 3 dan 4.

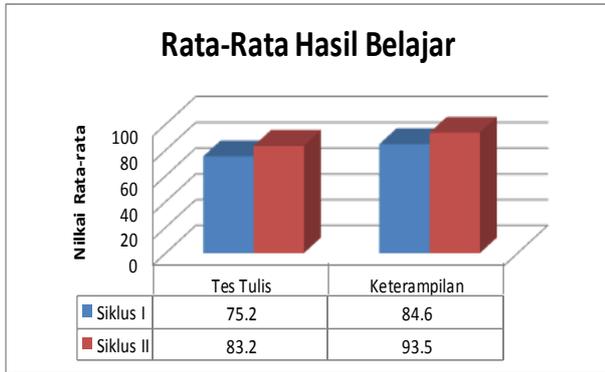


Diagram 3. Rata-rata Hasil Belajar

Sedangkan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada diagram 4 di bawah ini.

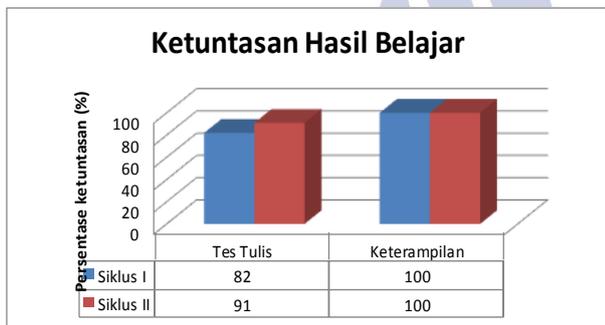


Diagram 4. Ketuntasan Hasil

Berdasarkan diagram 3 dan diagram 4 diketahui nilai rata-rata hasil belajar tes tulis dan keterampilan mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai tes tulis 75,2 meningkat menjadi 83,2 di siklus II. Kemudian pada tes keterampilan pada siklus I 84,6 meningkat menjadi 93,5 di siklus II. Kemudian jika ditinjau dari persentase ketuntasan, hasil belajar tes tulis di siklus I 82% meningkat menjadi 91% di siklus II. Sedangkan tes keterampilan di siklus I dan II sama-sama 100%.

Pada siklus I, jika dihitung dengan menggunakan prosentase penilaian hasil belajar secara klasikal maka 23% siswa dinyatakan “Tidak Tuntas” pada hasil tes tulis, dan 18% siswa “tidak tuntas” pada hasil tes keterampilan. Pada siklus II seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 , hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan serta adanya proses belajar yang aktif antara guru dan siswa. Untuk kriteria hasil belajar individu secara KKM yang berlaku di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, bahwa siswa secara individual yang mendapatkan nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas sesuai dengan nilai ketuntasan yang merupakan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik

pada setiap kelas. Jika hanya 100% dari satu kelas dapat mencapai kriteria baik, maka kelas tersebut dapat dikatakan tuntas belajar, yaitu hasil belajar dapat dikatakan optimal sesuai dengan target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil belajar kognitif maupun psikomotor di siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam penataan sanggul modifikasi Ciwidy dengan menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Instruction). Berdasarkan pengertian pembelajaran langsung yang dikemukakan Amri & Ahmadi (2010) bahwa model pembelajaran langsung (Direct Instruction) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Arends dalam Sugiarto (2008), mengatakan: “Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap”.

D. Respon Siswa

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dalam pembelajaran penataan sanggul gala berdasarkan angket respon siswa yang dibagikan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis respon siswa disajikan dalam diagram 5 di bawah ini..

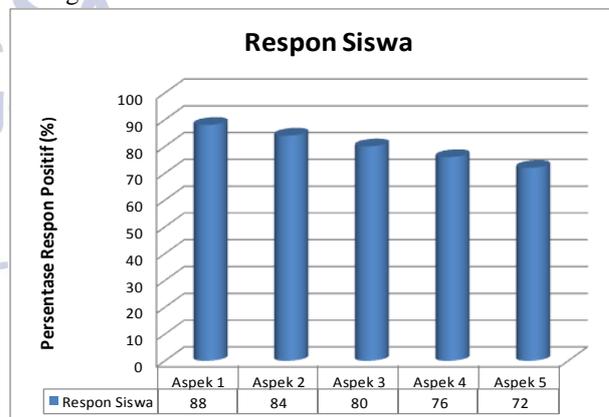


Diagram 5. Respon Siswa

Keterangan aspek respon siswa:

1. Siswa menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan mudah dimengerti, siswa termotivasi untuk belajar menggunakan model pembelajaran langsung dan senang belajar menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Siswa memberikan pernyataan bahwa soal tes sesuai dengan taraf berfikir siswa dan senang melakukan penataan gala.
3. Siswa menyatakan bahwa demonstrasi yang disampaikan sistematis dan mudah dimengerti, siswa tertarik belajar pada mata pelajaran lain menggunakan model pembelajaran langsung.
4. Siswa menyatakan bahwa model pembelajaran langsung merupakan sesuatu yang baru bagi siswa.
5. Siswa memberikan pernyataan bahwa materi dalam soal tes ditulis secara sistematis dan mudah dipahami.

Berdasarkan diagram diatas diketahui respon positif siswa berkisar 72-88% tiap aspek yang dinilai dengan kategori sangat baik.

Pada aspek 1 respon positif siswa yang diperoleh 88% disebabkan karena Pembelajaran langsung (direct instruction) merupakan model pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Mulyatiningsih (2010) model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan), model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Pada aspek 2 respon positif siswa memperoleh 84% Hal tersebut sesuai dengan manfaat dari model pembelajaran langsung yang disampaikan oleh Ridho (2011) bahwa Dalam model pengajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Serta merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat disesuaikan dengan taraf berfikir siswa sehingga siswa senang dalam proses pembelajaran sanggul gala.

Pada aspek 3 respon positif siswa memperoleh 80%. Hal ini sesuai dengan keunggulan dari model pembelajaran langsung yang telah dijelaskan pada aspek sebelumnya. Pada aspek 4 respon positif siswa memperoleh 76%, artinya cukup banyak siswa yang belum mengetahui model pembelajaran langsung, sehingga harus diimplementasikan untuk materi yang lain. Pada aspek 5 respon positif siswa memperoleh 72% Menurut Ridho (2011), dalam pembelajaran langsung, semua keadaan kelas maupun keterlaksanaan pembelajaran dikendalikan oleh guru sehingga guru harus menyiapkan segala sesuatu dengan rinci termasuk dalam hal penulisan sistematika soal tes tulis guru harus secara matang menyiapkannya.

E. Refleksi

Secara keseluruhan, proses pembelajaran pada siklus I yang ditinjau dari keterlaksanaan sintaks pembelajaran, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar sudah berlangsung dengan baik, namun harus tetap dilakukan revisi agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Beberapa hal yang menjadi refleksi dari peneliti yaitu: pendekatan dengan murid secara personal ditingkatkan agar siswa menjadi lebih aktif, bimbingan prosedural penataan sanggul gala dilakukan secara seksama dengan tempo yang pas dan secara detail, selalu melakukan pengecekan pemahaman siswa serta memberi umpan balik, dan lebih memanfaatkan media/sumber belajar secara optimal. Dari tindakan refleksi tersebut, secara keseluruhan yang harus direvisi adalah kemampuan kompetensi mengajar peneliti sebagai guru.

Setelah melakukan refleksi, kemudian melakukan revisi untuk mengoptimalkan hasil di siklus II. Hal yang harus direvisi yaitu terkait kemampuan kompetensi mengajar guru yaitu lebih menguasai karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, kegiatan pengajaran yang mendidik, dan pengembangan potensi peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data dan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan:

1. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada kompetensi penataan sanggul gala pada siklus I memperoleh rerata klasikal sebesar 3,24 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II memperoleh rerata klasikal sebesar 3,61 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam penataan sanggul gala pada siklus I memperoleh ketuntasan rerata klasikal sebesar 74,6% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II memperoleh ketuntasan rerata klasikal sebesar 78,6% dengan kategori baik.
3. Ketuntasan hasil belajar kompetensi penataan sanggul gala Pada siklus I nilai tes tulis 75,2 meningkat menjadi 83,2 di siklus II. Kemudian pada tes keterampilan pada siklus I 84,6 meningkat menjadi 93,5 di siklus II. Kemudian jika ditinjau dari persentase ketuntasan, hasil belajar tes tulis di siklus I 82% meningkat menjadi 91% di siklus II. Sedangkan tes keterampilan di siklus I dan II sama-sama 100%.
4. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dalam pembelajaran kompetensi penataan sanggul gala secara keseluruhan persentase respon positif 72%-88%.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran langsung sebagai alternatif pembelajaran pada kompetensi yang lain agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkompeten untuk dunia usaha dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dan Amri. 2010. Model Pembelajaran. UNY: UNYpress
- Kardi. 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Bali: UNDIKSA
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Jakarta. bermutuprofesi.org
- Labba, Gaali. 2013. Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di kelas XI IPA 1 SMAN 2 Limboto. Fakultas Ilmu Sosial Univ Gorontalo.
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007
- Ridho, Nur. 2011. Model Pembelajaran Langsung. Surabaya: Unair.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widyantini, Theresia. 2012. Penerapan model pembelajaran langsung dalam mata pelajaran matematika SMP/MTs. Jakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA